

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti telah melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran kuesioner yang diajukan kepada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang peneliti sebarakan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS *for windows* Versi 16.0.

A. Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan

Secara umum, risiko dapat didefinisikan sebagai bentuk-bentuk peristiwa atau kejadian yang berpengaruh kepada kemampuan seseorang atau sebuah lembaga institusi untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Termasuk KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar sebagai salah satu lembaga keuangan syariah non bank tentunya akan memaksimalkan profit dan nilai tambah bagi pemegang saham dengan menawarkan berbagai bentuk layanan keuangan, terutama dengan mengelola risiko.

Berdasarkan tanggapan responden tentang manajemen risiko pembiayaan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar diperoleh rata-rata total skor sebesar 126,71 dengan total skor tertinggi terletak pada indikator identifikasi pembiayaan (X1.1) sebesar 134. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sangat baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel manajemen risiko pembiayaan terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Nilai t positif menunjukkan bahwa manajemen risiko pembiayaan mempunyai hubungan yang searah dengan pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan manajemen risiko pembiayaan 1 satuan, maka variabel pembiayaan murabahah tanpa jaminan akan naik sebesar angka koefisien yang ada pada manajemen risiko pembiayaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuriawati⁸³, yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan manajemen risiko terhadap kinerja pembiayaan mudharabah tanpa jaminan. Sedangkan menurut teori Zainal Arifin dalam bukunya “Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari’ah” tahun 2003 menyatakan bahwa risiko pembiayaan terjadi karena terlalu mudahnya lembaga keuangan memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayai. Untuk

⁸³ Khuriawati, “*Pengaruh Manajemen Risiko dan Emotion Spritual Quotient Terhadap Pemberian Pembiayaan Mudharabah Tanpa Jaminan (Survei BMT di Kabupaten Purworejo)*”, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 48-49. (Diakses pada Rabu, 29 Maret 2016, pukul 16.14 WIB)

menekan risiko ini dapat dilakukan dengan cara memberi batas wewenang keputusan pembiayaan bagi setiap aparat pembiayaan berdasarkan kapabilitasnya (*authorized limit*) dan batasan jumlah pembiayaan yang dapat diberikan pada usaha atau perusahaan tertentu (*credit line limit*) serta melakukan diversifikasi.⁸⁴

Menurut Kasmir dalam bukunya “Manajemen Perbankan” tahun 2007 menyatakan bahwasanya lembaga keuangan wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat kelayakan usaha yang akan dibiayai, untuk itu lembaga memerlukan suatu sistem penilaian yang dapat mempermudah sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara kuantitatif dalam menentukan kelayakan usaha calon nasabah.⁸⁵ Dengan demikian menurut analisis penulis bahwa terdapat pengaruh terkait manajemen risiko dengan penyaluran dana atau pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Diperlukan manajemen yang fungsinya untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai dan menekan setiap risiko pembiayaan, terutama permasalahan pada pembiayaan tanpa jaminan.

B. Pengaruh Manajemen Risiko Operasional Terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan

Berdasarkan tanggapan responden tentang manajemen risiko operasional pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar diperoleh rata-rata total skor sebesar 127,57 dengan total skor tertinggi terletak pada indikator risiko eksternal

⁸⁴ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 228.

⁸⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, hlm. 73.

(X2.3) sebesar 134. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko operasional pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sangat baik.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya berdasarkan hasil output statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara manajemen risiko operasional terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Namun hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara variabel manajemen risiko operasional dengan variabel pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Nilai t negatif menunjukkan bahwa manajemen risiko operasional mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan manajemen risiko operasional 1 satuan, maka variabel pembiayaan murabahah tanpa jaminan akan menurun sebesar angka koefisien yang ada pada manajemen risiko operasional tersebut.

Menurut Djohanputro dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Risiko Korporat” tahun 2008 menjelaskan bahwa resiko operasional bisa terjadi pada 2 tingkatan, yakni: teknis dan organisasi. Pada tataran teknis, resiko operasional bisa terjadi apabila sistem informasi, kesalahan mencatat, informasi yang tidak memadai, dan pengukuran resiko tidak akurat dan tidak memadai. Pada tataran organisasi, resiko operasional bisa muncul karena

sistem pemantauan dan pelaporan, sistem dan prosedur, serta kebijakan tidak berjalan sebagaimana mestinya.⁸⁶

Menurut Fahmi dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kinerja” tahun 2010, risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.⁸⁷

Dengan demikian menurut analisis penulis bahwasanya setiap kegiatan operasional perusahaan mengandung risiko operasionalnya juga. Risiko operasional melekat pada setiap aktivitas fungsional perusahaan, seperti kegiatan pembiayaan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, teknologi sistem informasi dan sistem informasi manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia.

C. Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional Terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan

Berdasarkan deskripsi variabel ditemukan bahwasanya manajemen risiko pembiayaan yang diwakili oleh identifikasi pembiayaan dan manajemen risiko operasional yang diwakili oleh risiko eksternal. Kedua variabel independen memiliki jumlah score yang dominan, hal ini menjadikan

⁸⁶ Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat*, (Jakarta: PPM, 2008), hlm. 65.

⁸⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Kinerja*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 54.

manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada karyawan dan pegawai di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar dapat diketahui dari variabel-variabel bebas (X_1 , X_2) yang terdiri dari manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional mempunyai hubungan positif (searah) dengan variabel terikat (Y) pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar.

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh yang signifikan terhadap pemberian pembiayaan tanpa jaminan. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan. Serta berdasarkan signifikansi berarti manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan murabahah tanpa jaminan.